

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah skeptisisme profesional auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan dan telah terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sedangkan, ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh kepercayaan, situasi audit, dan beban kerja terhadap skeptisisme profesional auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan dan telah terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

B. Metode Penelitian

Mengacu pada objek dan ruang lingkup penelitian yang telah dijelaskan di atas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dengan cara menyebarkan kuisioner atau angket yang berisikan pernyataan-pernyataan terkait dengan topik yang ada dalam penelitian ini. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan cara langsung mendatangi Kantor Akuntan Publik yang mudah untuk diakses. Dalam kuisioner berisikan beberapa poin penting terkait dengan topik penelitian ini, yaitu pengaruh kepercayaan,

situasi audit, dan beban kerja terhadap skeptisisme profesional auditor. Isi dari kuisioner penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pada bagian pertama terdapat beberapa pertanyaan terkait dengan *profile* responden.
2. Pada bagian kedua terdapat beberapa pertanyaan terkait dengan kepercayaan yang dimiliki auditor.
3. Pada bagian ketiga terdapat beberapa pertanyaan terkait dengan situasi audit yang dialami auditor selama penugasan audit.
4. Pada bagian keempat terdapat beberapa pertanyaan terkait dengan beban kerja auditor.
5. Pada bagian kelima terdapat beberapa pertanyaan terkait dengan skeptisisme profesional auditor.

Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari skor pada setiap indikator masing-masing variabel yang didapatkan dari jawaban responden atas pernyataan yang diberikan dalam kuisioner. Pengukuran skor dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* lima poin, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III. 1

Penilaian Skor Pernyataan Kuisioner

Jenis Pernyataan	Jenis Jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Netral (N)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Negatif	Sangat Tidak Setuju (STS)	5
	Tidak Setuju (TS)	4
	Netral (N)	3
	Setuju (S)	2
	Sangat Setuju (SS)	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Untuk pernyataan yang dinilai menggunakan skor pernyataan negatif terdiri dari pernyataan nomor 3, 5, 14, 15, 19, 21, dan 23. Pernyataan dapat dilihat pada kuisisioner penelitian (lampiran 5, halaman 154).

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan menghasilkan kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang ada (Sugiyono, 2015:81). Dalam penelitian ini, populasi yang dituju adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada pada wilayah Jakarta Selatan dimana terdapat 107 KAP di wilayah Jakarta Selatan. Dengan banyaknya jumlah Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan, diharapkan peneliti dapat menyebar kuisisioner secara maksimal, sehingga lebih banyak data yang dapat diolah.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dalam populasi dilakukan secara acak tanpa melihat strata yang terdapat dalam populasi tersebut, sehingga masing-masing jabatan yang terdapat di Kantor Akuntan Publik mulai dari junior auditor, senior

auditor, manager sampai dengan partner memiliki kesempatan yang sama untuk mengisi kuisioner penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari IAPI, terdapat total 749 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Selatan. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus slovin, populasi terjangkau atau sampel yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah 84 auditor yang dibulatkan mejadi 90 auditor.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*, 10%)

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki judul, yaitu pengaruh kepercayaan, situasi audit, dan beban kerja terhadap skeptisisme profesional auditor. Dari judul tersebut, terdapat dua jenis variabel yang akan diteliti, yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah skeptisisme profesional auditor, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari kepercayaan, situasi audit, dan beban kerja.

1. Variabel Dependen

Variabel terikat dapat diartikan sebagai variabel utama yang dijadikan sebagai topik dari suatu penelitian (Sekaran dan Bougie, 2017). Dalam penelitian ini,

variabel terikat (dependen) yang digunakan adalah skeptisisme profesional auditor.

a. Definisi Konseptual

Menurut Standar Profesi Akuntan Publik 2011 SA seksi 230 Standar Umum Ketiga No. 06 mengatakan bahwa “skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit”. Pernyataan yang hampir sama juga terdapat pada International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) dalam Olsen dan Gold (2017) yang mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai “*an attitude that includes a questioning mind, being alert to conditions which may indicate possible misstatement due to error or fraud, and critical assessment of audit evidence*”.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, untuk mengukur skeptisisme profesional auditor peneliti menggunakan indikator yang bersumber dari Arens *et.al.* (2008) dalam Adrian (2014), yaitu diukur berdasarkan:

- 1) Pelaksanaan tugas audit dengan mengedepankan sikap tekun dan penuh kehati-hatian.
- 2) Tidak boleh mudah percaya dengan bukti audit yang diberikan klien.
- 3) Selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis terhadap bukti audit.
- 4) Mengumpulkan bukti audit secara detail dan cukup, sesuai dengan audit yang akan dilakukan.

2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel independen (bebas), yaitu sebagai berikut:

a. Kepercayaan

1) Definisi Konseptual

Keyakinan yang dimiliki oleh auditor kepada kliennya untuk melaksanakan segala sesuatu dengan cara yang wajar merupakan sikap kepercayaan yang dimiliki seorang auditor terhadap kliennya (Sari, 2017). Menurut Kopp *et.al* (2003:14) auditor harus menjaga keseimbangan tingkat kepercayaan dan skeptisisme profesionalnya yang optimal selama melakukan tugas audit. Namun, keseimbangan tersebut sulit dicapai. Menurut laporan *Panel on Audit Effectiveness* yang terdapat dalam Kopp *et.al.* (2003) mengungkapkan bahwa: *“On the one hand, to accomplish the audit requires the cooperation of management; on the other hand, management is in a position to mislead the auditors in their quest for valid evidence”*. Dari laporan tersebut dapat diartikan bahwa di satu sisi untuk mencapai hasil audit yang maksimal dibutuhkan kerja sama antara auditor dan pihak manajemen perusahaan, tetapi di sisi lain manajemen bisa saja bersikap tidak jujur dengan menyesatkan auditor dalam melakukan pencarian bukti audit yang sah dan valid.

2) Definisi Operasional

Untuk mengukur kepercayaan, penelitian ini menggunakan indikator yang bersumber dari Kopp *et.al* (2003), yaitu:

- a) Kepercayaan berbasis kalkulus (*calculus based trust*)
- b) Kepercayaan berbasis pengetahuan (*knowledge based trust*)
- c) Kepercayaan berbasis identifikasi (*identification based trust*)

b. Situasi Audit

1) Definisi Konseptual

Dalam buku Mulyadi (2011:89) mengungkapkan bahwa situasi audit adalah suatu kondisi dimana dalam melaksanakan tugas audit, seorang auditor akan berhadapan pada situasi yang mengandung risiko audit rendah (*regularities*) dan situasi yang mengandung risiko audit tinggi (*irregularities*). Auditor perlu meningkatkan skeptisisme profesionalnya saat menghadapi situasi audit yang berisiko tinggi (*irregularities*), yaitu saat auditor menemukan adanya hal-hal kesengajaan yang dianggap mengarah kepada tindak kecurangan dan menyebabkan adanya penyajian yang salah dalam akun di laporan keuangan, maka dalam hal ini auditor harus menggunakan skeptisisme dengan porsi yang lebih besar (Yuliani, 2016).

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, situasi audit diukur menggunakan indikator yang bersumber dari Shaub dan Lawrence (1996) dan diadopsi oleh Aritof (2014), yaitu:

- a) *Related Party Transaction*
- b) Motif klien untuk melakukan *misstate*
- c) Klien yang baru pertama kali diaudit
- d) Kualitas komunikasi antara klien dan auditor
- e) Klien bermasalah

c. Beban Kerja

1) Definisi Konseptual

Beban kerja merupakan sejumlah proses kegiatan dalam pekerjaan yang harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Menurut Fitriany dan Nasution (2012) beban kerja auditor dapat dilihat berdasarkan jumlah klien yang dimiliki oleh auditor dan juga dapat dilihat dari tekanan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas audit. Bagi seorang auditor, beban kerja yang tinggi akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan, jika beban kerja tinggi dengan *deadline* waktu yang sempit, biasanya akan menghasilkan kualitas audit yang rendah (Fitriany, 2011). Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian Chang, Luo, dan Zhuo (2017) yang mengatakan bahwa beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kekurangan audit dan kegagalan audit.

2) Definisi Operasional

Syukriansyah (2012) dalam penelitiannya mengukur beban kerja menggunakan beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

- a) Jumlah pegawai

- b) Ketepatan target
- c) Waktu penyelesaian
- d) Variasi pekerjaan
- e) Kecepatan penyelesaian
- f) Penggunaan jam istirahat
- g) Kesibukan pada jam tertentu
- h) Menikmati pekerjaan
- i) Kesesuaian beban kerja
- j) Waktu lembur

Tabel III. 2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan
Skeptisisme Profesional Auditor (Y) Arens <i>et.al.</i> (2008) dalam Adrian (2014) yang dimodifikasi oleh peneliti	1. Pelaksanaan tugas audit dengan mengedepankan sikap tekun dan penuh kehati-hatian.	1 dan 2
	2. Tidak boleh mudah percaya dengan bukti audit yang diberikan klien.	3 sampai 5
	3. Selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis terhadap bukti audit.	6 dan 7
	4. Mengumpulkan bukti audit secara detail dan cukup, sesuai dengan audit yang akan dilakukan.	8 dan 9
Kepercayaan (X ₁) Kopp, Lemon, dan Rennie (2003) yang dimodifikasi oleh peneliti	1. <i>Calculus based trust</i>	10 dan 11
	2. <i>Knowledge based trust</i>	12 dan 13
	3. <i>Identification based trust</i>	14 dan 15
Situasi audit (X ₂)	1. <i>Related Party Transaction</i>	16

Shaub dan Lawrence (1996) dalam Aritof (2014) yang dimodifikasi oleh peneliti	2. Motif klien untuk melakukan <i>misstate</i>	17
	3. Klien baru pertama kali diaudit	18 dan 19
	4. Kualitas komunikasi antara klien dan auditor	20 dan 21
	5. Klien bermasalah	22 dan 23
Beban Kerja (X_3) Syukriansyah (2012) yang dimodifikasi oleh peneliti	1. Jumlah pegawai 2. Ketepatan target 3. Waktu penyelesaian 4. Variasi pekerjaan 5. Kecepatan penyelesaian 6. Penggunaan jam istirahat 7. Kesibukan jam tertentu 8. Menikmati pekerjaan 9. Kesesuaian beban kerja 10. Jam pulang kerja	24 sampai 33

Sumber: Data diolah oleh peneliti

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang harus dilakukan setelah terkumpulnya semua data yang diperoleh untuk memecahkan permasalahan yang diteliti (Muhson, 2006). Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik untuk menganalisis data yang telah peneliti peroleh, yaitu sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan ataupun mendeskripsikan data yang telah diperoleh (Muhson, 2006). Gambaran tersebut dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (SD), serta nilai maksimum dan nilai minimum dari

masing-masing variabel yang diteliti (Muhson, 2006). Rumus hitungan dalam statistik deskriptif, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata (*Mean*) adalah nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan data per banyaknya data yang diperoleh. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Mean dari data

$\sum Xi$ = Total sampel dari data

n = Jumlah data

- b. Standar deviasi adalah rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data yang diukur dari nilai rata-rata data tersebut. Rumus standar deviasi adalah:

$$S = \frac{\sqrt{\sum (Xi - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

- c. Nilai maksimum dan minimum adalah nilai terbesar dan terkecil dari keseluruhan data.

2. Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan data primer dimana data diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada para responden. Kuisisioner tersebut perlu diuji untuk membuktikan apakah kuisisioner tersebut sah ataupun valid. Maka, dalam uji kualitas data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Untuk menguji kualitas data dari kuisioner, maka perlu dilakukan uji validitas untuk menilai sah dan valid tidaknya kuisioner. Menurut (Ghozali 2011:52) kuisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuisioner tersebut. Dalam suatu penelitian, pengujian validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Correlation* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan hasil uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r , sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item pertanyaan dalam kuisioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item kuisioner dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item pertanyaan dalam kuisioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item kuisioner dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi data pada interval tertentu, artinya meskipun instrumen disebarkan pada jangka waktu yang berbeda dengan uji objek yang sama, maka hasilnya akan tetap sama. Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengujian dapat dikatakan reliabel (dapat dipercaya) jika hasil nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2013).

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi berganda, maka diharuskan untuk melakukan uji asumsi klasik. Menurut Ghozali (2013) untuk uji asumsi klasik terdiri dari uji

normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika datanya berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, dan tidak ada gejala heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data sampel pada model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisis *P-P Plots* dan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2013). Data yang berdistribusi normal dapat diketahui dari penyebaran data (titik-titik) pada sumbu *P plot of regression standazzed residual*. Model regresi dapat dikatakan baik jika data berdistribusi normal, yaitu apabila penyebaran data berada disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal.

Dalam uji normalitas selain menggunakan *P-P Plots*, bisa juga menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 5\%$ atau 0,05 dan sebaliknya apabila data dikatakan berdistribusi tidak normal, jika nilai sinifikansi $< 5\%$ atau 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya. Model regresi yang baik dalam suatu penelitian adalah yang tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Dalam

uji multikolinieritas, hasil akhir dapat dilihat berdasarkan nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat diartikan tidak terjadinya multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat diartikan terjadinya multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual pada suatu penelitian dengan penelitian lain pada suatu model regresi. Apabila varians residual dari suatu penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian lain, maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam suatu penelitian analisis regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas dalam suatu model regresi, dapat dilihat dari nilai prediksi variabel terikatnya (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) pada grafik plot. Apabila titik-titik sumbu Y dalam grafik plot menunjukkan pola yang melebar dan bergelombang kemudian menyempit, maka mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas dan apabila tidak menunjukkan pola yang tidak jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 dalam sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadinya heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan melalui uji *glejser* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Apabila hasilnya lebih besar daripada t-signifikansi 0,05 maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memperlihatkan adanya hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) apakah memiliki pengaruh positif ataupun pengaruh negatif, serta bagaimana pengaruhnya jika variabel bebas (independen) diubah nilainya, baik dinaikan, diturunkan ataupun dimanipulasi. Dalam regresi linier berganda, minimal harus terdapat dua variabel bebas (independen) yang akan diuji. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas (dependen), yaitu kepercayaan, situasi audit, dan beban kerja dengan skeptisisme profesional auditor sebagai variabel terikat (dependen). Program yang digunakan dalam melakukan analisis regresi linier berganda adalah SPSS 25. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 K + \beta_2 SA + \beta_3 BK + e$$

Keterangan:

Y = Skeptisisme Profesional Auditor

K = Kepercayaan

SA = Situasi Audit

BK = Beban Kerja

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Error

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013) uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa mampu suatu model penelitian dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2), yaitu antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai koefisien determinasi $> 0,5$ mengartikan bahwa variabel bebas akan mempengaruhi dengan baik dan kuat.

6. Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji *Goodness of Fit* (Uji F) disebut juga dengan uji simultan artinya pengujian terhadap seluruh koefisien regresi dilakukan secara bersama-sama. Menurut Ghazali (2013) uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel terikat terhadap seluruh variabel bebas. Pada penelitian ini uji simultan dilakukan dengan menguji adanya pengaruh seluruh variabel bebas (kepercayaan, situasi audit, dan beban kerja) secara bersamaan atau simultan terhadap variabel terikat (skeptisisme profesional auditor). Taraf signifikansi uji F yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai Sig dengan taraf signifikansi 5% atau dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai dari t tabel dapat dicari dengan rumus :

$$F \text{ tabel} = F (k ; n - k)$$

Keterangan:

α : taraf signifikansi 5% atau 0,05

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel

Dasar penentuan hasil uji F adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh simultan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh simultan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

7. Uji Statistik Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji variabel bebas secara parsial atau masing-masing terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali (2013) uji t dilakukan untuk memperlihatkan bagaimana masing-masing variabel bebas yang digunakan berpengaruh terhadap variabel terikat. Taraf signifikansi yang ditetapkan untuk uji t adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai Sig dengan taraf signifikansi 5% atau dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai dari t tabel dapat dicari dengan rumus :

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

Keterangan:

α : taraf signifikansi 5% atau 0,05

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel

Dasar penentuan hasil dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima artinya variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_a ditolak artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.